

## Media Zoom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Abdul Munir<sup>1</sup>, Sri Hapsari<sup>2</sup>, Nur Amega Setiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

Email: hajimunir\_251972@yahoo.com<sup>1</sup>, hapsarisri96@gmail.com<sup>2</sup>,  
oktapravita@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Bila siswa memiliki masalah-masalah dalam belajar, guru sejatinya mencari solusi dari masalah belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Perpajakan yang menggunakan media zoom dengan media konvensional pada siswa kelas XI SMK Purnama 2 Jakarta. Treatment ini digunakan karena dinilai relevan dengan kondisi covid saat ini yang terjadi di penjuru dunia. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan sampel siswa kelas XI sebanyak 2 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hipotesis komparatif. Hasil penelitian berupa siswa yang menggunakan media zoom, hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media konvensional pada mata pelajaran perpajakan.

**Kata Kunci:** Media, Zoom, Hasil Belajar.

### Abstract

The teacher's role is very important in the learning process. If students have problems in learning, the teacher is actually looking for solutions to student learning problems. In the learning process there are several weaknesses that affect learning outcomes. This study aims to determine the differences in student learning outcomes in taxation subjects using zoom media with conventional media in class XI students of SMK Purnama 2 Jakarta. This treatment is used because it is considered relevant to the current Covid condition that is happening all over the world. This research is a quasi-experimental study with a sample of 2 class XI students. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is comparative hypothesis analysis. The results of the study are students who use zoom media, their learning outcomes are higher than students who use conventional media in taxation subjects.

**Keywords:** *Media, Zoom, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Bila siswa memiliki masalah-masalah dalam belajar, guru sejatinya mencari solusi dari masalah belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMK 2 Purnama (Januari 2020) ditemukan proses pembelajaran dilakukan secara konvensional, berorientasi pada guru, guru lebih dominan di kelas sehingga siswa cenderung pasif. Kepasifan dalam belajar ini membuat siswa tidak berani menyampaikan pendapat, minat belajar rendah, sehingga kurang perhatian terhadap materi pelajaran. Berikut kondisi kelas pada pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional di SMK 2 Purnama:



**Gambar 1. Suasana Belajar SMK 2 Purnama**

Pelajaran Perpajakan memiliki kesulitan tersendiri yang dihadapi oleh siswa. Hal ini karena dasar-dasar pelajaran Perpajakan belum diperoleh pada tingkatan pendidikan sebelumnya, mayoritas siswa kurang berminat pada materi yang sifatnya numerik. Untuk itu, guru perlu memahami konsep pembelajaran Perpajakan yang menyenangkan agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal Perpajakan. Dalam hal ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, salah satunya metode pembelajaran kooperatif.

Sebelumnya penelitian direncanakan menggunakan treatment metode kooperatif namun karena kondisi pandemi covid maka eksperimen langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan sampel tidak memungkinkan untuk terjadi. Sejalan dengan kondisi ini, media zoom menjadi trend digunakan pada berbagai aktivitas, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2008: 204), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah: Seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (*teaching aids*) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis menurut bentuk dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, Seels dan Glasgow (Situmorang dkk, 2005: 7) membagi media pembelajaran ke dalam 2 (dua) kelompok besar, yakni media tradisional dan media mutakhir. Yang termasuk media tradisional antara lain: Visual yang diproyeksikan (*overhead projector, slides, dan film strips*); Visual yang tidak diproyeksikan (gambar, poster, dan foto); Audio (rekaman kaset dan radio); Multimedia (*slide suara*); Visual dinamis yang diproyeksikan (film, televisi, dan video); Bahan cetak (buku teks, modul, dan majalah); Permainan (*games*). Realita. Sedangkan yang dimaksud dengan media mutakhir adalah Media berbasis telekomunikasi (*teleconference dan e-learning*); Media berbasis microprocessor (permainan computer, *hypermedia, computer assisted instructional, dan hypertext*). Selain itu, Rudy Bretz (Situmorang dkk, 2005: 7) mengelompokkan media berdasarkan pada 3 (tiga) unsur pokok yakni suara, visual, dan gerak. Adapun klasifikasinya sebagai berikut Media audio; Media cetak; Media visual diam; Media visual gerak; Media audio semi gerak; Media semi gerak; Media audiovisual diam.; Media audiovisual gerak.

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran beraneka ragam bentuk dan jumlahnya pun kian bertambah seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Namun demikian, pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas juga harus tepat. Levie dan Lentz (Arsyad, 2014: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu Fungsi atensi media visual merupakan inti,

yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras; Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Sedangkan Djamarah (2008) mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar mengajar ini menghasilkan hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK 2 Purnama Jakarta dengan sampel siswa kelas XI. Penelitian menggunakan quasi eksperimen yang terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen dengan hipotesis komparatif satu kelompok sampel. Tujuan penelitian ini adalah Tahun pertama: mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar mata pelajaran perpajakan yang menggunakan media zoom dibandingkan dengan yang menggunakan media konvensional. Tahun kedua : menguji efektivitas media pada sampel lebih luas sehingga dapat dibuat model.

Strategi eksperimen adalah strategi sistematis guna membangun hubungan yang mengandung hubungan sebab akibat dengan tujuan mengatur situasi dimana pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat teridentifikasi (Sukardi, 2010: 179).

**Tabel 1 Desain Penelitian *One Group Pre-test* dan *Post-test***

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Media Zoom	$O_1$	X	$O_2$

Dimana:

$O_1$  : Tes awal untuk mengukur kondisi awal menggunakan tanpa media zoom.

$O_2$  : Hasil pengamatan kelompok yang menggunakan media zoom.

X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

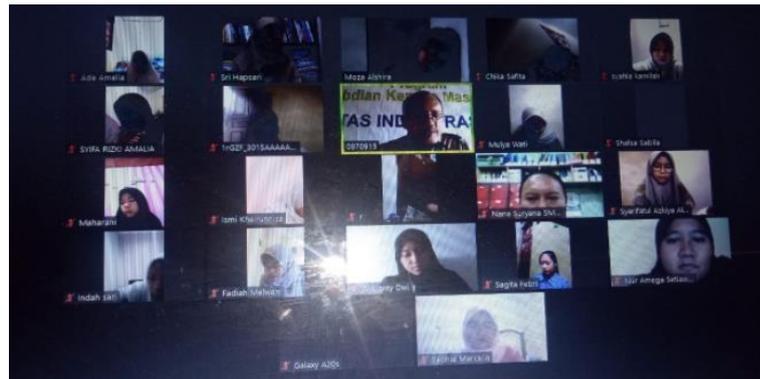
$O_1$  : Merupakan hasil dari *pre-test* kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal perpajakan secara mandiri.

X : Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media zoom.

$O_2$  : *post-test* merupakan kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal perpajakan setelah melalui pembelajaran menggunakan media zoom.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen yang dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Hasil pretest dan post tes menunjukkan bahwa penggunaan media zoom dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perpajakan. Pada saat proses pembelajaran, siswa cukup antusias memperhatikan penjelasan. Bisa dikatakan proses pembelajaran ini baru pertama digunakan secara online menggunakan zoom pada mata pelajaran perpajakan. Siswa sangat senang karena meskipun mereka sedang di rumah namun mereka mendapatkan penjelasan materi pelajaran seperti di kelas. Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan zoom:



**Gambar 2. Pembelajaran Media Zoom**

Pada saat pre test peneliti memberikan soal-soal perpajakan dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Setelah itu peneliti menjelaskan materi perpajakan tentang pph penghasilan yang berisi materi dan soal-soal serta penyelesaian. Setelah materi selesai dijelaskan, beberapa siswa antusias mengajukan pertanyaan. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan soal-soal post test. Hasil penelitian ini juga membuktikan teori yang disampaikan oleh Denisa (Brahma, 2020) yakni media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal.

## SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dibanding  $t$  table, sehingga disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan media zoom, hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media konvensional pada mata pelajaran perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Situmorang, Robinson et al. (2005). *Materi Pokok Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.